

Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Prestasi Akademik, Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Kerja Universitas Tangerang (*The Influence of Organizational Activities, Academic Achievement, Learning Environment on Work Readiness of University Tangerang*)

Kayla Anugerah Christianty Labiro^{1*}, William Widjaja²

Universitas Pradita, Banten^{1,2}

kayla.anugerah@student.pradita.ac.id^{1*}, william.widjaja@pradita.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 20 Februari 2024

Revisi 1 pada 25 Februari 2024

Revisi 2 pada 5 Maret 2024

Disetujui pada 8 Maret 2024

Abstract

Purpose: The importance of preparing students to enter the world of work is the main focus of a university. This research highlights XYZ University Tangerang and tries to analyze the factors that influence graduate work readiness. Researchers got 301 respondents from 2018 and 2019 Alumni. The purpose of this research is to analyze whether or not there is an influence between organizational activity, academic achievement, and learning environment on graduates work readiness at XYZ University Tangerang.

Method: Researchers took 192 data who meet the requirements. Data collection used questionnaires and interviews method. The analysis technique used SmartPLS 3 application.

Result: The results of this research shows that student activity and learning in organizations has a positive effect on work readiness of graduates of XYZ University Tangerang meanwhile academic achievement doesn't have a significant effect on work readiness.

Limitation: Researcher have limitations in accessing and contacting respondents.

Contribution: It is hoped that the results of this research will provide valuable insight for universities in Tangerang to improving their quality of education in order to prepare students for work considering how tight the labor competition.

Keywords: *Organizational Activity, Work Readiness, Learning Environment, and Academic Achievement*

How to Cite: Labiro, K, A, C., Widjaja, W. (2024). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Prestasi Akademik, Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Kerja Universitas Tangerang. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 5(1), 27-42.

1. Pendahuluan

Melihat keadaan lingkungan dunia saat ini, ada peningkatan jumlah persaingan dalam ekonomi global. Perkembangan globalisasi telah memudahkan pergerakan modal dan investasi di berbagai wilayah di dunia, serta migrasi manusia atau perpindahan tenaga kerja antar negara. Proses ini dilakukan karena investasi yang dilakukan di negara lain seringkali memerlukan pengawasan langsung dari pemilik atau investor. Untuk menghindari permasalahan hukum dan ketergantungan terhadap tenaga kerja asing, pemerintah harus berhati-hati dalam menentukan undang-undang yang akan diterapkan untuk menjaga keseimbangan antara tenaga kerja asing dan tenaga kerja dalam negeri. Kemampuan setiap perusahaan untuk bersaing dengan bisnis dalam maupun luar negeri semuanya bergantung pada keadaan saat ini. Untuk mencapai tujuan perusahaan, penting untuk berpikir tentang mengembangkan strategi perusahaan secara keseluruhan. Pergerakan perekonomian Indonesia mungkin masih belum jelas sebagai akibat dari pergeseran keadaan ekonomi negara dalam beberapa tahun terakhir. Banyak indikator, termasuk kekuatan internal dan eksternal yang mungkin menjadi akar dari ketidakpastian ekonomi saat ini. Banyaknya persoalan yang dihadapi Indonesia membuat pelaku ekonomi sulit untuk

terus beroperasi (Fahrika, 2020). Mengetahui fakta bahwa hingga saat ini Indonesia masih membutuhkan investor asing, serta pengaruh peradaban global dimana Indonesia sebagai anggota WTO akan membuka peluang masuknya tenaga kerja asing. Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) mencatat, jumlah tenaga kerja asing (TKA) di Indonesia mencapai 111.537 orang pada tahun 2022. Jumlah tersebut melonjak 26,36% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 88.271 orang. Untuk mengantisipasi hal tersebut, diharapkan ada undang-undang yang komprehensif yang mengatur tentang persyaratan tenaga kerja asing, serta perlindungan penggunaan tenaga kerja asing.

Undang-undang ini akan mengatur pokok-pokok dan jenis undang-undang yang tidak hanya mengatur setingkat kementerian, dengan tujuan penggunaan tenaga kerja asing yang terseleksi dan mengutamakan ITK. Adanya tenaga kerja asing di Indonesia mengakibatkan persaingan terhadap tenaga kerja dalam negeri. Saat ini sudah terjadi persaingan yang ketat untuk mendapatkan pekerjaan di dunia kerja baik antar tenaga kerja asing dengan tenaga kerja dalam negeri, maupun antar tenaga kerja dalam negeri. Hal ini juga disebabkan bahwa fakta untuk ketersediaan lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan peningkatan lulusan sarjana setiap tahunnya di semua perguruan tinggi di Indonesia. Menurut Suryamin, Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lulusan perguruan tinggi yang menganggur justru meningkat dari 7,05 juta di Agustus 2020 menjadi 9,10 juta di Agustus 2021. Mayoritas lulusan angkatan kerja perguruan tinggi yang ada saat ini ialah yang minim pengalaman kesiapan dunia kerja. Mempersiapkan lulusan perguruan tinggi untuk memasuki dunia kerja merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Perguruan tinggi mulai memaksimalkan kesempatan belajar melalui magang dan pembelajaran berbasis proyek untuk mengasah kemampuan dan kepribadian mahasiswa agar dapat beradaptasi dengan dunia kerja.

Jusuf Kalla mengingatkan kesempatan untuk berkuliah di perguruan tinggi sangatlah bermanfaat dalam memberikan ilmu pengetahuan dan mengembangkan logika serta cara berpikir yang baik pada generasi muda. Hal ini diperlukan untuk mengembangkan perekonomian yang efisien dan memecahkan masalah-masalah sosial. Oleh karena itu, untuk dapat bersaing secara global, mahasiswa khususnya yang sudah berada di tingkat akhir harus siap memasuki dunia kerja. Hal ini dibuktikan bahwa lulusan perguruan tinggi baru-baru ini, bersiap untuk dunia kerja. Jika semua lulusan universitas memiliki pengalaman kesiapan kerja yang sesuai dengan latar belakang bidang studinya, maka mereka akan dapat menduduki posisi yang diinginkan dengan lebih cepat dan mudah. Melihat fenomena yang telah dijabarkan diatas, program pendidikan di Universitas XYZ Tangerang juga sudah berusaha mencetak lulusan yang siap untuk terjun langsung di dunia kerja dan dapat menduduki posisi yang diinginkan. Mahasiswa memiliki peranan penting yaitu sebagai pelajar dan aktif berorganisasi. Menurut Siswanto dalam konteks organisasi, keaktifan mempunyai arti yang sama dengan partisipasi (Siswanto, 2019).

Keaktifan atau partisipasi mengacu pada keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam mencapai dan mendukung tujuan organisasi. Selain itu, aktif berorganisasi menurut Fahriyanto merupakan salah satu cara agar mahasiswa mempunyai kemampuan, minat, kreativitas dan inovasi yang berdampak pada peningkatan mutu lulusan perguruan tinggi. Aktif dalam organisasi memberikan pengalaman bagaimana berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, mengemukakan gagasan dan berkontribusi bersama untuk mencapai tujuan (Fahriyanto, 2020). Hal ini sebagai bekal bagi mahasiswa untuk meningkatkan softskill mengenai keterampilan dan sikapnya sehingga diharapkan mampu menunjang teknologi yang terlihat pada IPK mahasiswa. Selain itu, menurut (Fauzi, 2020) menyatakan bahwa keaktifan berorganisasi merupakan sarana belajar mahasiswa di berbagai kegiatan apapun. Menjadi organisasi yang aktif memerlukan pembelajaran melalui keterlibatan dalam berbagai usaha, berpartisipasi secara aktif dan secara proaktif memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan kesejahteraan baik individu maupun kelompok. Aktif dalam berorganisasi juga memberikan bekal bagi peserta didik untuk bersaing di dunia global melalui keterampilan berorganisasi. Meskipun aktif dalam organisasi memiliki banyak keterampilan yang didapatkan, namun ada pula siswa yang memilih untuk fokus pada prestasi akademiknya. Prestasi pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dicapai seseorang setelah melalui suatu proses belajar. Menurut (Mahmudah, 2022), hasil belajar secara keseluruhan dapat diketahui dari penilaian yang dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan dan keterampilan siswa dengan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Prestasi akademik dapat dilihat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang didapatkan oleh mahasiswa. Pendapat lain dikemukakan oleh (Sihotang, 2019) yang mengatakan bahwa prestasi akademik merupakan terwujudnya atau berkembangnya potensi dan kemampuan seseorang yang beragam. Artinya, seseorang mempunyai potensi untuk berkembang dalam dirinya. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat (Martiana, 2022) yang mengatakan bahwa prestasi akademik dapat diukur dari sejauh mana hasil pengalaman yang berkembang dapat diperkirakan melalui ujian yang diselenggarakan oleh pendidik. Salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan akademik adalah kapasitas intelektual setiap orang, keberhasilan dapat dipengaruhi oleh tingkat keberhasilan akademik yang dinyatakan melalui nilai penilaian akademik, baik nilai penilaian setiap semester maupun daftar nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Selain itu, faktor lain yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa ialah faktor lingkungan belajar. Lingkungan belajar menurut (Ramandhani, 2022) merupakan salah satu sarana dan prasarana yang penting dalam pengembangan mahasiswa dari pengetahuan (kognitif), sikap relatif (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Jadi lingkungan belajar dapat dikelompokkan menjadi lingkungan alam diantaranya meliputi udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, siang dan malam), tempat (lokasi dan gedung) tempat belajar, alat pembelajaran (alat tulis, buku, bahan ajar, media) dan lingkungan sosial budaya yang didalamnya adalah tingkah laku manusia. Hasil optimal akan tercapai jika faktor lingkungan itu juga seimbang.

Selain itu, (Yudisworo, 2020) juga mengatakan bahwa lingkungan belajar adalah interaksi antara lingkungan dan individu memahami pengaruh yang ditimbulkan. Lingkungan belajar dibagi di atas kampus, keluarga dan masyarakat. Ketika semuanya berjalan dengan baik, mahasiswa akan merasa nyaman dalam belajar dan meningkatkan hasil prestasi akademik dan meningkatkan kesiapan kerja kelak. Teori ini juga didukung oleh (Utaminingsy, 2021) yang juga sama mengatakan bahwa lingkungan belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan belajar merupakan salah satu lingkungan yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan hasil belajar mahasiswa. Lingkungan belajar yang baik adalah salah satunya dapat menunjang keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah kondisi kelas bersih, nyaman, sejuk, terang dan berventilasi baik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bersamaan Hubungan antara mahasiswa dan dosen akan baik juga meningkatkan minat siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Oleh karena itu, melihat dari apa yang telah dibahas diatas, maka peneliti ingin menganalisis lebih lanjut mengenai hubungan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi, prestasi akademik, dan lingkungan belajar terhadap kesiapan dunia kerja di salah satu lulusan perguruan tinggi di Tangerang. Maka dalam penelitian ini peneliti tertarik ingin meneliti tentang Analisis Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi, Prestasi Akademik, dan Lingkungan Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Universitas XYZ Tangerang.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

Hipotesis pertama adalah motivasi berpengaruh terhadap Intensitas. Hipotesis ini dibuat karena adanya penelitian terdahulu dari Alfajri (Alfajri, 2020) yang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja. Penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 48 mahasiswa yang terdiri dari semester 3 dan 5 dianalisis menggunakan regresi sederhana. Selanjutnya terdapat penelitian Windi Maretha (Maretha, 2022) juga menyatakan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini menggunakan penelitian model regresi berganda serta sampel respondennya berjumlah 269 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner atau angket. Lalu juga terdapat penelitian yang diteliti oleh Desy Fitriana Setyaningrum (Setyaningrum, 2018) yang menghasilkan kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin aktif berorganisasi maka akan semakin tinggi juga kesiapan kerja mahasiswanya. Penelitian ini menggunakan penelitian model regresi linear berganda serta menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Hipotesis kedua adalah Prestasi Akademik berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja. Hipotesis ini diperkuat oleh Rizal Eko Wibowo (Wibowo, 2020) yang menghasilkan hipotesis prestasi akademik berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini merupakan penelitian sampel yang respondennya hanya dipakai sebanyak 166 dari 283 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan

metode analisis regresi berganda yang kemudian diolah dan diuji dengan bantuan IBM SPSS versi 20 *for windows*. Penelitian terdahulu milik Imam Gunawan (Gunawan, 2020) mendapatkan sampel sebanyak 158 responden dengan menggunakan angket kuesioner. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi, dan analisis jalur. Dengan menggunakan semua populasi yang digunakan maka didapatkan hasil yang menyatakan bahwa prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap akademik terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selanjutnya dalam penelitian terdahulu ketiga pada hipotesis yang kedua menggunakan populasi penelitian yang terdiri dari seluruh mahasiswa yang terdaftar di Universitas Satya Wacana. Hasil dari 100 mahasiswa yang dipilih secara untuk menjadi responden dianalisis menggunakan *non-random sampling* dengan teknik *purposive sampling* melalui link kuesioner menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara prestasi akademik terhadap kesiapan kerja (Arimbi, 2022).

Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah hipotesis ke-3 dari penelitian ini. Hipotesis ini diperkuat dengan beberapa penelitian. Yang pertama didukung oleh Liske Agustin (Agustin, 2019) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dari penelitian tersebut yang mendukung hipotesis ini adalah dinyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Selanjutnya, penelitian terdahulu milik Ade Setiawan (Setiawan, 2019) mengumpulkan data menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala *likert*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar secara langsung berpengaruh secara positif signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Politeknik Angkatan Darat Malang. Penelitian ketiga yang mendukung hipotesis ketiga ini adalah penelitian milik (Munzir, 2019). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan atau intensitas berorganisasi terhadap kesiapan kerja. Metode penelitian ini menggunakan survey kuesioner dengan menggunakan skala *likert*.

Kesiapan kerja merupakan satu kondisi awal yang harus dimiliki sebelum melakukan suatu pekerjaan dalam penambahan nilai sumber daya (Rusdiana, 2021). Kesiapan kerja merupakan sesuatu hal yang mengacu pada keadaan kesiapan fisik dan mental para pencari kerja secara keseluruhan, serta kapasitas mereka untuk terlibat secara efektif dalam suatu pekerjaan atau aktivitas. Kesiapan tersebut didasarkan pada kompetensi kerja yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Tipe penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015) adalah metode penelitian positivis yang dipergunakan dalam menganalisis suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan filosofi tertentu. Di dalam bukunya, Sugiyono (Sugiyono, 2015) juga menjelaskan bahwa pengumpulan data dari metode ini adalah dengan instrument penelitian. Dalam pendekatan kuantitatif ini akan dianalisis dengan alat uji statistik serta teori yang objektif dengan instrument penelitian. Analisis data yang digunakan bersifat statistik (kuantitatif).

Metode survey merupakan metode penelitian dimana data sampel dari populasi masyarakat digunakan untuk diteliti dalam menemukan peristiwa dan distribusi relative yang memiliki hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis (Sugiyono, 2015). Beberapa orang yang nantinya akan menjadi responden ditanyai tentang tindakan masa lalu atau sekarang, keyakinan, pandangan, serta karakteristik suatu objek dalam penelitian survei. Kemudian data diperoleh dengan meminta para responden untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2015). Disebutkan juga bahwa kuesioner dapat ditempatkan secara *online*. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dipergunakan untuk penelitian ini. Data primer dan sekunder adalah 2 (dua) data yang merupakan sumber data dalam penelitian ini. Data primer didapatkan dari kuesioner yang disebar kepada seluruh mahasiswa lulusan angkatan 2018 dan 2019 di Universitas XYZ dan wawancara kepada beberapa *user* dari mahasiswa lulusan angkatan 2018 dan 2019 tersebut. Kemudian untuk data sekunder didapatkan melalui artikel dari jurnal ilmiah dan artikel dari media elektronik maupun cetak yang masih selaras dengan penelitian ini. Uji kualitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS). Dalam *Partial Least Square* (PLS) ada dua jenis model yang, yakni model *outer model* dan *inner model*. Menurut

Lintang (2018) di dalam penelitiannya, *outer model* yang juga dikenal sebagai (*outer relation* atau *measurement model*) menjelaskan bagaimana setiap indikator terhubung dengan variabel lainnya. *Outer Model* juga digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reabilitas model. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan alat ukur penelitian dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner atau alat ukur penelitian. *Outer model* juga dapat memperlihatkan spesifikasi hubungan antar tiap indikator atau *outer relation*.

4. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil survei yang telah dibagikan oleh peneliti, didapatkan karakter responden menurut angkatan yaitu:

Tabel 1. Angkatan Responden

Angkatan	<i>Frequency</i>	<i>Percentage</i>
2018	114	37.9
2019	187	62.1
Total	301	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari hasil tabel 1, survei memperlihatkan responden penelitian ini paling banyak yang merupakan angkatan 2019 dengan tingkat persentase 62.1% yaitu 187 responden. Kemudian diikuti dengan persentase kedua yaitu angkatan 2018 dengan tingkat persentase 37.9% yaitu 114 responden. Dari hasil survei yang dibagikan oleh peneliti, didapatkan karakteristik responden pada tabel berikut berdasarkan pengalaman organisasi:

Tabel 2. Pengalaman Organisasi Responden

Pengalaman	<i>Frequency</i>	<i>Percentage</i>
Ya	248	82.4
Tidak	53	17.6
Total	301	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil data survei menyatakan bahwa ada 82.4% yaitu sebanyak 248 mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 sudah pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan baik BEM, HMPS, UKM, dan Club. Sisanya sebanyak 17.6% yaitu 53 mahasiswa belum pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan selama mereka berkuliah di Universitas XYZ. Selain itu, berdasarkan hasil survei yang dibagikan oleh peneliti, didapatkan karakteristik responden menurut posisi mereka saat ini. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Posisi Responden Saat Ini

Posisi	<i>Frequency</i>	<i>Percentage</i>
Bekerja	193	64.1
Membangun Bisnis	22	7.3
Belum Bekerja	86	28.6
Total	301	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Survei yang telah dilakukan oleh peneliti telah memperlihatkan hasil dimana posisi terbanyak responden saat ini adalah sedang bekerja dengan total 193 dan tingkat persentase tertinggi yaitu 64.1%. Lalu disusul dengan responden yang sedang membangun bisnis sebanyak 22 orang dengan persentase 7.3% dan yang terakhir adalah responden yang belum mendapatkan pekerjaan sebanyak 86 responden dengan persentase 28.6%. Bagian statistik deskriptif variabel akan digunakan peneliti agar bisa mengetahui pandangan responden terhadap kesiapan kerja yang diukur dari pengalaman organisasi sewaktu berkuliah, prestasi akademik, dan lingkungan belajar. Skala yang digunakan kuesioner ini adalah dari 1 – 5. Dimana skala 1 memiliki nilai 1,00-1,79 yang berarti “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan yang disebut, skala 2 dengan nilai 1,80-2,59 yang berarti “Setuju”, skala 3 yang memiliki nilai 2,60-3,39 yang berarti “Ragu-Ragu”, skala 4 dengan nilai 3,40-4,19 yang berarti “Tidak Setuju” dan skala 5 dengan nilai 4,20-5,00 yang berarti “Sangat Setuju”.

4.1 Keaktifan Berorganisasi

Dari 301 responden yang didapatkan, terdapat hanya 192 responden yang telah mengikuti organisasi selama mereka berkuliah dan sudah bekerja. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari keaktifan berorganisasi yang valid setelah melakukan pengujian menggunakan SmartPLS 3:

Tabel 4. Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Keaktifan Berorganisasi

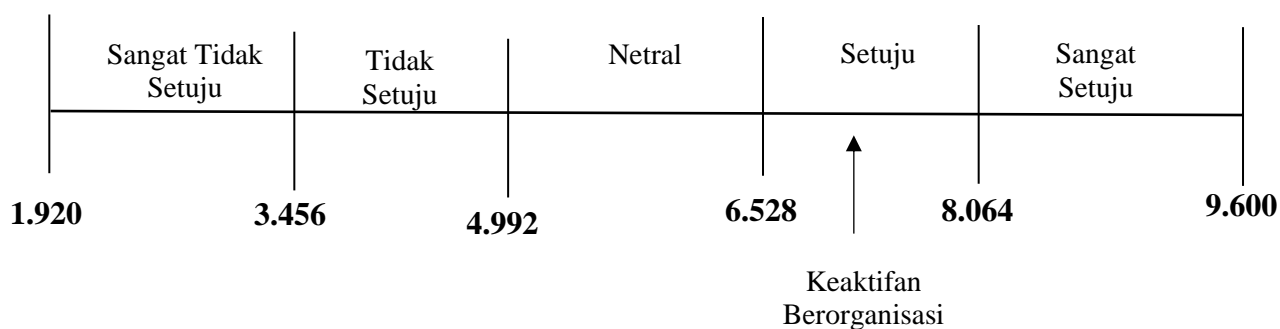
Item Pernyataan	Skor Jawaban					Total Skor	Keterangan
	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)		
Saya bersedia melakukan upaya ekstra disamping tugas yang sudah ditentukan untuk membantu keberhasilan organisasi saat saya mengikuti Organisasi Mahasiswa di kampus saya	32	126	31	1	2	761	Setuju
Memutuskan untuk ikut pada organisasi di kampus merupakan keputusan yang tepat bagi kehidupan saya	119	58	11	1	3	865	Sangat Setuju
Saya membuat jadwal sebagai pengingat agar tidak terjadi tumpang tindih antar kegiatan dalam waktu yang bersamaan	51	123	13	2	3	793	Setuju
Saya meminimalisir penggunaan waktu untuk kegiatan yang kurang bermanfaat	54	85	49	3	1	764	Setuju
Saya bersedia melakukan usaha yang maksimal untuk kesuksesan organisasi	59	110	18	3	2	797	Setuju
Saya selalu melakukan evaluasi diri setelah melakukan sesuatu	67	110	14	0	1	818	Sangat Setuju
Dalam setiap pelaksanaan kerja, saya selalu memperhatikan prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh organisasi	55	117	19	0	1	801	Setuju

Saya selalu datang tepat waktu saat kegiatan organisasi	55	106	26	4	1	786	Setuju
Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan teliti dan tepat sesuai yang diharapkan Organisasi	43	131	16	1	1	790	Setuju
Saya memiliki rasa kepercayaan terhadap antar anggota organisasi, begitu juga sebaliknya	46	127	15	2	2	789	Setuju
Total Skor						7.964	Setuju
Total Rata-rata Skor						41,44	

Sumber: Data Primer Tahun 2023 (Diolah)

Pada tabel diatas, item pernyataan pada variabel keaktifan berorganisasi, yang mendapat rata-rata skor paling tinggi adalah “Memutuskan untuk ikut pada organisasi di kampus merupakan keputusan yang tepat bagi kehidupan saya” yaitu dengan rata-rata skor sebesar 4,50 yang berarti bahwa responden tidak menyesal mengikuti organisasi di kampus karena penting bagi kehidupan responden. Sedangkan item pernyataan yang paling rendah adalah “Saya bersedia melakukan upaya ekstra disamping tugas yang sudah ditentukan untuk membantu keberhasilan organisasi saat saya mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di kampus saya” yaitu dengan rata-rata skor 3,96 dimana berarti responden setuju untuk memberikan upaya ekstra disamping tugas untuk keberhasilan organisasi yang responden ikuti.

Keseluruhan total skor variabel keaktifan berorganisasi adalah 7.964 yang berarti persepsi responden terhadap keaktifan berorganisasi masuk ke dalam kategori “setuju” pada garis kontinum, seperti yang dijabarkan dibawah ini:



Berdasarkan penjabaran dan skor yang didapat, dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi berperan penting dalam kehidupan responden untuk mendapatkan pengalaman guna mempersiapkan dunia pekerjaan.

4.2 Prestasi Akademik

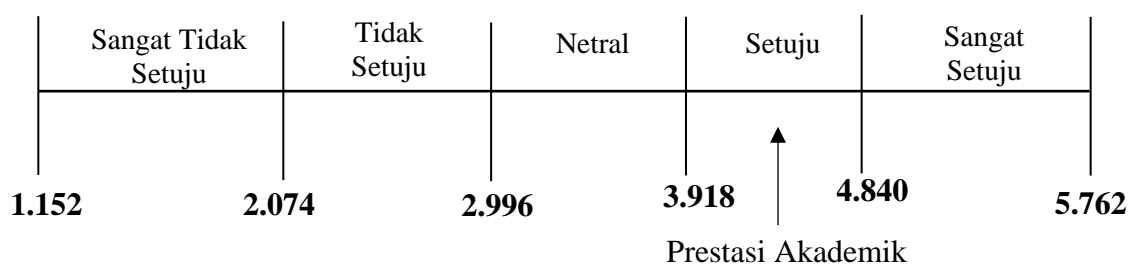
Dari 301 responden yang didapatkan, terdapat hanya 192 responden yang valid untuk variabel prestasi akademik setelah item telah mengikuti organisasi dan telah bekerja. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari prestasi akademik yang valid setelah melakukan pengujian menggunakan SmartPLS 3.

Tabel 5. Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Akademik

Item Pernyataan	Skor Jawaban					Total Skor	Keterangan
	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)		
Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) saya saat lulus							
1 = < 2.00							
1 = 2.01 - 2.50	65	122	1	2	2	822	Sangat Setuju
2 = 2.51 - 3.00							
3 = 3.01 - 3.50							
4 = 3.51 - 4.00							
Apa yang saya pelajari dahulu di bangku perkuliahan relevan dengan pekerjaan saya sekarang	19	122	45	6	1	730	Setuju
Saya aktif mengemukakan pendapat atau argument ketika diskusi berlangsung di kelas maupun diluar kelas	104	61	23	4	0	841	Sangat Setuju
Saya senang memberikan kesempatan kepada teman untuk mengemukakan pendapat saat presentasi/diskusi di kelas	50	130	11	1	0	805	Setuju
Saya lebih mengerti materi pembelajaran yang melakukan suatu gerakan	44	112	35	1	0	775	Setuju
Saya lebih menguasai materi praktek daripada teori	71	92	27	2	0	808	Sangat Setuju
Total Skor			4.781				
Total Rata-rata Skor			24,88				Setuju

Sumber: Data Primer Tahun 2023 (Diolah)

Pada tabel diatas, item pernyataan pada variabel prestasi akademik, yang mendapat rata-rata skor paling tinggi adalah “Saya aktif mengemukakan pendapat atau argument ketika diskusi berlangsung di kelas maupun diluar kelas” yaitu dengan rata-rata skor sebesar 4,38 yang berarti bahwa aktif mengemukakan pendapat atau diskusi yang berlangsung di kelas maupun diluar kelas. Sedangkan item pernyataan yang paling rendah adalah “Apa yang saya pelajari dahulu di bangku perkuliahan relevan dengan pekerjaan saya sekarang” yaitu dengan rata-rata skor 3,80 dimana berarti responden setuju apa yang dipelajari dahulu di bangku perkuliahan relevan dengan pekerjaan responden sekarang. Total skor dari keseluruhan skor variabel prestasi akademik adalah 4.781 yang berarti persepsi responden terhadap prestasi akademik masuk ke dalam kategori setuju pada garis kontinum, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:



Hal ini menyatakan setiap materi yang diberikan sewaktu responden duduk dibangku kuliah sangat bermanfaat untuk pekerjaan mereka sekarang sesuai dengan prestasi akademik yang mereka dapatkan.

4.3 Lingkungan Belajar

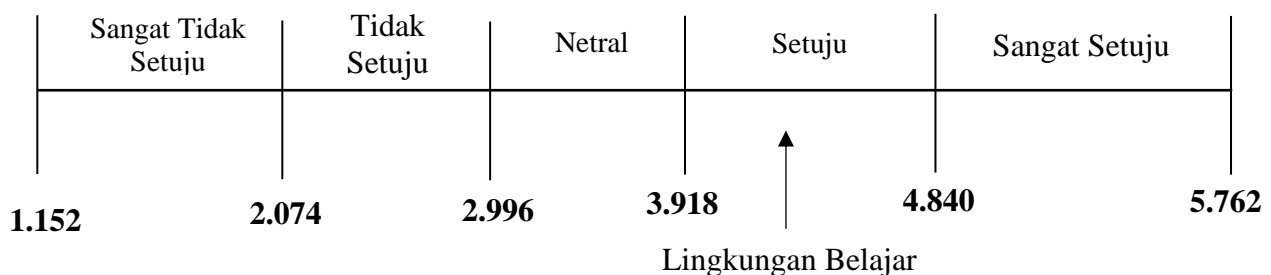
Dari 301 responden yang didapatkan, terdapat hanya 192 responden yang valid untuk variable lingkungan setelah item telah mengikuti organisasi dan telah bekerja. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari lingkungan belajar yang valid setelah melakukan pengujian menggunakan SmartPLS 3:

Tabel 6. Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Belajar

Item Pernyataan	Skor Jawaban					Total Skor	Keterangan
	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)		
Hubungan saya dengan dosen terjalin dengan baik sehingga saya mampu meningkatkan prestasi belajar saya	62	117	13	0	0	817	Sangat Setuju
Saya mendapatkan pekerjaan dari rekomendasi dosen saya	45	89	25	11	22	700	Setuju
Item Pernyataan	Skor Jawaban					Total Skor	Keterangan
	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)		
Saya memiliki circle pertemanan yang sehat dan mendukung	53	112	24	1	2	789	Setuju
Saya senang berdiskusi bersama teman yang berkaitan dengan pekerjaan	59	114	17	2	0	806	Setuju
Sewaktu saya berkuliah, saya memiliki fasilitas belajar yang mendukung	42	129	17	3	1	784	Setuju
Fasilitas dirumah saya sangat mendukung saya belajar	34	136	18	3	1	775	Setuju
Total Skor			4.671				Setuju
Total Rata-rata Skor			24,29				

Sumber: Data Primer Tahun 2023 (Diolah)

Pada tabel diatas, item pernyataan pada variabel lingkungan belajar, yang mendapat rata-rata skor paling tinggi adalah “Hubungan saya dengan dosen terjalin dengan baik sehingga saya mampu meningkatkan prestasi belajar saya” yaitu dengan rata-rata skor sebesar 4,25 yang berarti bahwa hubungan responden dengan dosen hampir secara keseluruhan memiliki hubungan yang baik sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar responden. Sedangkan item pernyataan yang paling rendah adalah “Saya mendapatkan pekerjaan dari rekomendasi dosen saya” yaitu dengan rata-rata skor 3,64 dimana berarti responden setuju pekerjaan yang didapatkan sekarang merupakan rekomendasi dosen para responden. Total dari keseluruhan skor variabel lingkungan belajar adalah 4.671 yang berarti persepsi responden terhadap lingkungan masuk ke dalam kategori setuju pada garis kontinum:



Hal ini menyatakan hubungan antara dosen, pertemanan, dan fasilitas sangat mendukung untuk menunjang kehidupan memasuki dunia kerja.

4.4 Kesiapan Kerja

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari kesiapan kerja dengan melakukan pengujian menggunakan SmartPLS 3:

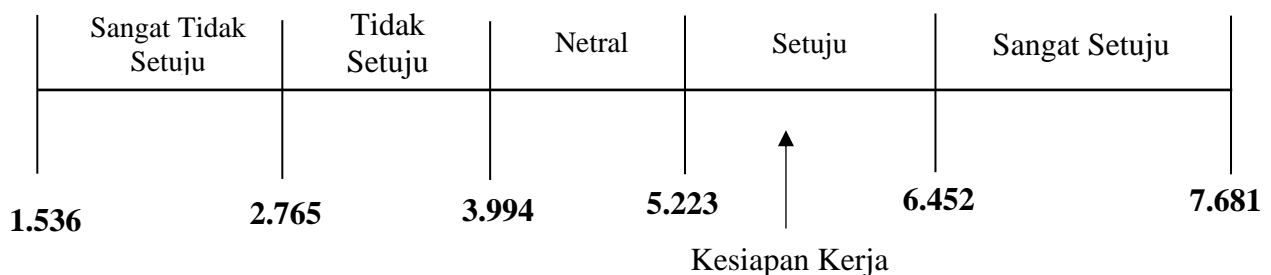
Tabel 7. Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja

Item Pernyataan	Skor Jawaban					Total Skor	Keterangan
	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)		
Saya selalu mengikuti aturan yang berlaku yang telah ditetapkan di perusahaan saya bekerja	46	111	28	0	7	765	Setuju
Saya selalu produktif pada saat bekerja	104	68	12	1	7	837	Sangat Setuju
Dalam mengerjakan tugas, saya saling berkoordinasi dengan orang lain/divisi lain	53	119	12	1	7	786	Setuju
Saya memiliki komunikasi yang baik dalam tim	58	100	27	0	7	778	Setuju
Saya tekun dalam setiap pekerjaan yang saya lakukan	62	110	13	0	7	796	Setuju
Saya mampu mendengarkan dan menyampaikan pesan dengan baik	52	116	16	1	7	781	Setuju
Saya mampu memecahkan masalah dalam tim	59	103	23	0	7	783	Setuju
Saya memiliki inisiatif yang tinggi dalam pekerjaan saya	51	116	18	0	7	780	Setuju
Total Skor	6.306						
Total Rata-rata Skor	32,8						Setuju

Sumber: Data Primer Tahun 2023 (Diolah)

Pada tabel diatas, item pernyataan pada variabel kesiapan kerja, yang mendapat rata-rata skor paling tinggi adalah “Saya selalu produktif pada saat bekerja” yaitu dengan rata-rata skor sebesar 4,35 yang berarti bahwa rata-rata responden selalu produktif saat bekerja. Sedangkan item pernyataan yang paling rendah adalah “Saya selalu mengikuti aturan yang berlaku yang telah ditetapkan di perusahaan saya bekerja” yaitu dengan rata-rata skor 3,98 dimana berarti responden setuju bahwa selalu mengikuti aturan yang ditetapkan perusahaan

Total dari keseluruhan skor variabel kesiapan kerja adalah 6.306 yang berarti persepsi kesiapan kerja responden masuk ke dalam kategori “setuju” pada garis kontinum di bawah ini:



Berdasarkan penjabaran diatas dan skor yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa responden sudah memiliki kriteria yang baik dalam memasuki kesiapan kerja.

4.5 Outer Model

4.5.1 Uji Validitas

1) Convergent Validity

Menurut Cheung (2023), uji validitas menggunakan PLS bisa ditentukan oleh *outer model* dengan nilai *loading factor* $>0,5$. Pada uji validitas ini, peneliti akan menggunakan *loading factor* $>0,5$ karena nilai ini pada posisi tersebut sudah dianggap signifikan dan praktis. Berikut adalah hasil *loading factor* yang telah peneliti olah menggunakan 192 responden:

Tabel 8. Tabel Nilai Loading Factor

No	Item Pernyataan	Nilai <i>Loading Factor</i>	Status
1	X1A1	0,742	Valid
2	X1A2	0,603	Valid
3	X1B1	0,658	Valid
4	X1B2	0,463	Tidak Valid
5	X1C1	0,673	Valid
6	X1C2	0,540	Valid
7	X1D1	0,616	Valid
8	X1D2	0,584	Valid
9	X1E1	0,551	Valid
10	X1E2	0,696	Valid
11	X2A1	0,443	Tidak Valid
12	X2A2	0,621	Valid
13	X2B1	0,457	Tidak Valid
14	X2B2	0,066	Tidak Valid
15	X2C1	0,482	Tidak Valid
16	X2C2	0,510	Valid
17	X3A1	0,635	Valid
18	X3A2	-0,137	Tidak Valid
19	X3B1	0,501	Valid
20	X3B2	0,641	Valid
21	X3C1	0,486	Tidak Valid
22	X3C2	0,461	Tidak Valid
23	YA1	0,814	Valid
24	YA2	0,816	Valid
25	YB1	0,796	Valid
26	YB2	0,784	Valid
27	YC1	0,793	Valid
28	YC2	0,801	Valid
29	YD1	0,765	Valid
30	YD2	0,820	Valid

Sumber: Data Diolah Menggunakan SmartPLS 3 (2023)

Dari data tabel 4.8, item X1B2 bernilai 0,463, X2A1 bernilai 0,443, X2B1 bernilai 0,457, X2B2 bernilai 0,066, X2C1 bernilai 0,482, X3A2 bernilai -0,137, X3C1 bernilai 0,486, X3C2 bernilai 0,461 dinyatakan tidak valid dikarenakan memiliki nilai yang kurang dari $>0,50$. Oleh karena itu dilakukanlah penghapusan 8 item pernyataan terkecil hingga mendapatkan nilai yang valid. Berikut adalah hasil dari nilai *loading factor* setelah dilakukan penghapusan:

Tabel 9. Tabel Nilai Loading Factor Setelah Penghapusan

No	Item Pernyataan	Nilai <i>Loading Factor</i>	Status
1	X1A1	0,753	Valid
2	X1A2	0,624	Valid
3	X1B1	0,654	Valid
4	X1C1	0,662	Valid
5	X1C2	0,560	Valid
6	X1D1	0,628	Valid
7	X1D2	0,587	Valid
8	X1E1	0,549	Valid
9	X1E2	0,684	Valid
10	X2A2	0,747	Valid
11	X2B1	0,620	Valid
12	X2C2	0,562	Valid
13	X3A1	0,762	Valid
14	X3B2	0,642	Valid
15	X3C1	0,535	Valid
16	YA1	0,810	Valid
17	YA2	0,821	Valid
18	YB1	0,796	Valid
19	YB2	0,780	Valid
20	YC1	0,792	Valid
21	YC2	0,805	Valid
22	YD1	0,767	Valid
23	YD2	0,818	Valid

Sumber: Data Diolah Menggunakan SmartPLS 3 (2023)

Data tersebut menunjukkan bahwa semua item setelah penghapusan pertama sudah valid dan terdapat semua indikator terkait.

2) Discriminant Validity

Menurut Rizki di dalam penelitiannya, *discriminant validity* dapat terjadi ketika 2 instrumen berbeda yang mengukur 2 konstruk yang diperkirakan tidak berkorelasi menghasilkan skor yang sebenarnya tidak berkorelasi. Dijelaskan juga bahwa pengukuran dari validitas diskriminan juga dapat diukur menggunakan rasio *Fornell Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait*. Jika korelasi konstruk pada setiap indikator dinyatakan lebih besar dari konstruk lainnya, berarti konstruk laten tersebut dapat dinilai memiliki indikator yang lebih baik dari konstruk lainnya. Pada penelitian ini hasil dari *Fornell Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait* adalah:

Tabel 10. Fornell Larcker Criterion

	KK	KB	LB	PA	
KK	0,636				KK
KB	0,423	0,799			KB
LB	0,342	0,311	0,653		LB
PA	0,377	0,210	0,261	0,648	PA

Sumber: Data Diolah Menggunakan SmartPLS 3

Tabel 11. Heterotrait-Monotrait

	KK	KB	LB	PA	
KK					KK
KB	0,462				KB
LB	0,697	0,530			LB
PA	0,798	0,382	0,790		PA

Sumber: Data Diolah Menggunakan SmartPLS 3

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa validitas diskripinan menggunakan *Fornell Larcker Criterion* dipenuhi karena nilai dari setiap konstruk variabel lebih besar dari >0,6 dan untuk *Heterotrait-Monotrait* juga dikatakan validitas diskriminan yang terpenuhi karena nilai HTMT yang didapatkan setiap variabel berkisar dibawah 1.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Di dalam penelitiannya, Ghozali (2018) mengatakan suatu konstruk dapat dikatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* nya >0,60. Berikut adalah *Composite Reliability* dari data yang telah peneliti olah menggunakan SmartPLS 3:

Tabel 12. Tabel *Composite Reliability*

No	Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Status
1	Kesiapan Kerja	0,934	Reliabel
2	Keaktifan Berorganisasi	0,859	Reliabel
3	Lingkungan Belajar	0,686	Reliabel
4	Prestasi Akademik	0,681	Reliabel

Sumber: Data Diolah Menggunakan SmartPLS 3 (2023)

Dari data tersebut, dinyatakan seluruh variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena mendapatkan nilai pada *Composite Reliability* >0,60. Untuk kesiapan kerja mendapatkan nilai tertinggi yaitu 0,934 dan variabel yang terendah adalah prestasi akademik yaitu dengan nilai 0,681.

4.6 Inner Model

4.6.1 Hasil Nilai R^2

Pada penelitian ini nilai R^2 dipergunakan agar dapat mengukur tingkat variasi dari perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil nilai R^2 sebagai berikut:

Tabel 13. Nilai R^2

Variabel	R Square	R Square Adjustment
KK	0,211	0,198

Sumber: Data Diolah Menggunakan Smart PLS 3 (2023)

Terdapat sebesar 0,198 atau 19,8% keaktifan berorganisasi, prestasi akademik, dan lingkungan belajar dalam memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa ditunjukkan pada tabel 4.17 dimana presentase tersebut menyatakan bahwa seseorang dikatakan siap kerja dari faktor keaktifan berorganisasi, prestasi akademik, dan lingkungan belajar sangat lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 80,2% disebabkan oleh faktor atau variabel lainnya.

4.7 Goodness of Fit

Berdasarkan hasil dari *bootstrapping* yang diolah oleh SmartPLS, berikut adalah hasil dari *bootstrapping* pada bagian *model fit* untuk menentukan nilai dari *goodness of fit*:

Tabel 14. Hasil dari *Goodness of Fit*

Indikator <i>Fit</i>	Hasil	Keterangan
SRMR	0,079	<i>Fit</i>
d_ULS	1,729	<i>Fit</i>
d_G	0,517	<i>Fit</i>
<i>Chi-Square</i>	530,879	<i>Fit</i>
NFI	0,701	<i>Fit</i>

Sumber: Data Diolah Menggunakan Smart PLS 3 (2023)

Berdasarkan tabel diatas, nilai SRMR adalah 0,079 yang berarti nilai tersebut sudah *fit*. Disusul dengan nilai d_ULG adalah senilai 1,729 dan d_G senilai 0,517 yang menyatakan bahwa nilai tersebut juga *fit* karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Lalu terdapat *Chi-Square* yang mendapatkan

angka 530,879 yang berarti model persamaan struktural untuk penelitian ini sudah cukup baik. Kemudian yang terakhir adalah NFI, dimana nilai dari NFI pada penelitian ini adalah 0,701 yang menyatakan bahwa nilai tersebut sudah *fit*.

Tabel 15. *Effect Size*

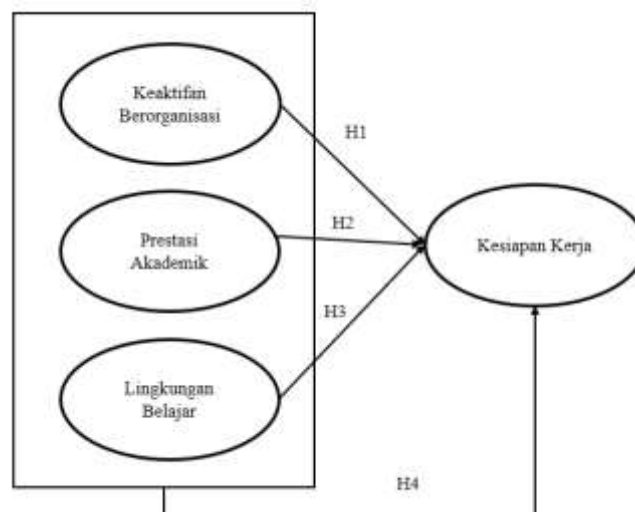
Variabel	Hasil	Keterangan
Keaktifan Berorganisasi	0,106	Lemah
Lingkungan Belajar	0,037	Lemah
Prestasi Akademik	0,001	Diabaikan

Sumber: Data Diolah Menggunakan Smart PLS 3 (2023)

Maka berdasarkan tabel *effect size* diatas, yang memiliki *effect size* besar dengan kriteria *F Square* > 0,35 adalah tidak ada. Lalu, untuk yang *effect size* sedang yaitu dengan *F Square* antara 0,15 sd 0,35 adalah tidak ada juga. Sehingga, pengaruh X1 terhadap Y, X2 terhadap Y termasuk lemah sebab nilai *F Square* berada dalam rentang 0,02 sd 0,15. Sedangkan pengaruh yang diabaikan adalah pengaruh X3 terhadap Y karena memiliki *effect size* senilai < 0,02.

4.8 Hasil Uji Hipotesis

Hasil dari estimasi *path coefficients* dapat memperlihatkan hubungan antar tiap variabel pada penelitian ini. Berikut merupakan model penelitian ini yang disusun dengan estimasi *path coefficients*



Gambar 1. Model Penelitian (2023)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai *p-value*. H0 ditolak dan Ha diterima jika nilai *p-value* pada hipotesis < 0,05. Sedangkan, jika nilai *p-value* pada hipotesis > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Dibawah ini adalah hasil estimasi dari *path coefficient* yang digunakan untuk menguji kekuatan dari pengaruh antar variabel lainnya di penelitian ini serta untuk menjelaskan hubungan antar variabel di penelitian ini.

Tabel 16. Hasil Estimasi *Path Coefficient* dari Model Penelitian

No	Hipotesis	P-Value	Nilai Batas	Keterangan
1	KB -> KK (H1)	0,004	0,05	Signifikan
2	PA -> KK (H2)	0,706	0,05	Tidak Signifikan
3	LB -> KK (H3)	0,002	0,05	Signifikan

Sumber: Data Diolah Menggunakan SmartPLS 3 (2023)

5. Kesimpulan

Setelah melalui proses penelitian yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data mengenai keaktifan berorganisasi, prestasi akademik, dan lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja maka didapatkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 3 yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan Universitas XYZ.
- 2) Prestasi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan Universitas XYZ
- 3) Lingkungan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan Universitas XYZ.

Limitasi dan studi lanjutan

Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan yang dilakukan saat meneliti penelitian ini yaitu:

- 1) Peneliti memiliki keterbatasan dalam mengakses responden untuk mengumpulkan data primer. Dikarenakan responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah lulus dari Universitas XYZ, maka peneliti memiliki kesulitan untuk menghubungi para responden tersebut untuk menjawab kuesioner peneliti.
- 2) Peneliti juga memiliki keterbatasan akses untuk wawancara HRD responden yang sudah bekerja. Beberapa *user* enggan berpartisipasi dalam wawancara penelitian ini. Sehingga peneliti kesulitan untuk menggali lebih jauh mengenai kesiapan kerja para responden.

Ucapan terima kasih

Peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak, tugas akhir ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini, yaitu kepada:

- 1) Lukas Labiro, S.Pd., M.M.Pd. dan Irma Nusantara Marison, S.Pd. sebagai orang tua kandung penulis yang sangat peneliti sayangi, banggakan, dan cintai. Sebagai sosok yang sangat mendukung peneliti atas apapun yang peneliti lakukan dan selalu mengerti keadaan peneliti. Terima kasih atas segala dukungan serta doanya yang membuat peneliti selalu termotivasi untuk bisa menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab pada setiap apa yang penulis lakukan.
- 2) Bapak Prof. Dr. Ir. Richardus Eko Indrajit, DBA., Dr(Pen), Dr(Han), M.Sc., M.B.A., M.Si., MA., M.I.T., M.Phil. selaku Rektor Universitas Pradita.
- 3) Ibu Dr. Amelia Makmur, S.T., M.T selaku Wakil Rektor Universitas Pradita.
- 4) Bapak Andreas Kiky, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis.
- 5) Bapak Dr. William Widjaja, S.E., M.M., M.Pd. sebagai dosen pembimbing peneliti dari awal pembuatan skripsi sampai pada akhirnya. Terima kasih atas bimbingan dari bapak selama ini dalam memberikan masukan, arahan, motivasi, serta waktu luangnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis diluar jam bimbingan. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
- 6) Ibu Shierli Wijaya, S.E., M.M dan Ibu Mei Lisa Alvita, S.E., M.M selaku penguji penulis yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsinya.
- 7) Kezia Karunia Virginiawaty Labiro dan Kefas Ronaldo Immanuel Labiro selaku kakak kandung peneliti yang selalu mendukung peneliti dalam masa penulisan tugas akhir ini. Terima kasih selalu mengingatkan peneliti untuk selalu berdoa dan berserah kepada Tuhan.
- 8) Keluarga besar Labiro-Marison yang juga senantiasa mendoakan peneliti selama menjalani perkuliahan di Universitas Pradita
- 9) Leonard Vincent Satria yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
- 10) Seluruh angkatan 2018 dan 2019 di Universitas Pradita yang telah menjadi subjek penelitian ini.
- 11) Teruntuk kak Fiona Zafira Astronegoro dan kak Nadhira Tasya, terima kasih telah memberikan arahan selama peneliti menyusun skripsi ini. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai skripsi ini.

- 12) Seluruh sahabat dan teman yang turut menyemangati peneliti baik susah maupun senang yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Peneliti berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Referensi

- Agustin, L. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kesiapan Kerja. Persatuan Guru Republik Indonesia Jombang.
- Alfajri. (2020). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fkip Universitas Islam Riau*.
- Arimbi. (2022). Pengaruh Prestasi Belajar Dan Pengalaman Praktik Magang Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana). *Repository Institusi Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Fahrika, A. I. (2020). *Perekonomian Indonesia Sejarah Dan Perkembangannya*. Kota Makassar: Yayasan Barcode.
- Fahriyanto. (2020). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*. Salatiga.
- Fauzi, A. A. (2020). Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2.
- Gunawan, I. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*.
- Mahmudah, L. (2022). Korelasi Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Borneo Journal Of Islamic Education*, Vol 2 No 1.
- Maretha, W. (2022). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fkip*.
- Martiana, D. S. (2022). 3238548 hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat. Volume 6 Nomor 2.
- Munzir. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 6 No. 3*.
- Ramandhani, S. (2022). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim*. Lampung.
- Rusdiana. (2021). *Kesiapan Ptkis*. Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sgd Bandung 2018.
- Setiawan, A. (2019). Pengaruh Minat Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi Oleh Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi*.
- Setyaningrum, D. F. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi*, 13.
- Sihotang, F. H. (2019). Pengaruh Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja.
- Siswanto, I. (2019). *Pengaruh Keaktifan Di Organisasi Dan Ipk Terhadap Softskills dan Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Utaminingsyas, S. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.
- Wibowo, R. E. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Smk. *Business And Accounting Education Journal*.
- Yudisworo. (2020). Pengaruh character Building, Lingkungan Belajar Dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Di Smkn 1 Trenggalek. *Jurnal Teknik Otomotif Ka*.